

Artikel_Nadya_Ayu_Larasati_17 2030100005_Sudah_Refisi_Unpl ag.docx *by*

Submission date: 17-Feb-2022 12:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 1764408282

File name: Artikel_Nadya_Ayu_Larasati_172030100005_Sudah_Refisi_Unplag.docx (289.29K)

Word count: 3288

Character count: 20817

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 8 TANGGULANGIN SIDOARJO

Nadya Ayu Larasati¹⁾, Dwi Nastiti²⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jl. Raya Gelam 250 Candi – Sidoarjo

*¹⁾nadyaayu456@gmail.com *²⁾dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. This research is motivated by the phenomenon that occurs in Muhammadiyah junior high school students at 8th grade in Tanggulangin Sidoarjo. There are students who still do not show academic flow. This research aims to find out if there is a relationship between social support and academic flow in Muhammadiyah junior high school students at 8th grade in Tanggulangin Sidoarjo. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The population in the study was 174 students. The sampling technique used is a nonprobability sampling technique in the form of saturated sampling so that the sample number of 174 students. Data capture uses two psychological scales Likert model, namely social support scale and academic flow. Data analysis was conducted with Pearson Product Moment correlation statistics technique and used the help of the SPSS 23.0 for windows program. The results of this study analysis showed a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.464$ with a significance of $0.0000 (< .05)$, meaning there is a positive relationship between social support and academic flow. The higher the social support received by the students, the higher the academic flow experienced by the students, and vice versa, the lower the social support received by the students, the lower the academic flow experienced by the students. The magnitude of the effect resulting from the relationship between social support and academic flow in Muhammadiyah junior high school students at 8th grade in Tanggulangin Sidoarjo ranges from 0.3-0.5 in the medium category.

Keywords: Social Support, Academic Flow, Junior High School Students.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang terjadi pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo dimana terdapat siswa yang masih kurang menunjukkan *flow* akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *flow* Akademik pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 174 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* berupa *sampling* jenuh sehingga jumlah sampel 174 siswa. Pengambilan data menggunakan dua skala psikologi model *Likert*, yaitu skala dukungan sosial dan *flow* akademik. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi *Product Moment Pearson* dan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.464$ dengan signifikansi $0,0000 (< 0,05)$, artinya ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa maka semakin tinggi pula *flow* akademik yang dialami oleh siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh siswa maka semakin rendah pula *flow* akademik yang dialami oleh siswa. Besaran efek yang dihasilkan dari hubungan antara dukungan sosial terhadap *flow* akademik pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo berkisar antara 0,3-0,5 dengan kategori sedang.

Kata kunci : Dukungan Sosial, *Flow* Akademik, Siswa SMP.

I. BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor untuk terciptanya generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompoten. Pendidikan sekolah menjadi salah satu wadah bagi siswa untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dunia pendidikan merupakan suatu hal yang lekat di kehidupan siswa. Setiap hari siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, untuk membuat tugas, belajar kelompok, mengerjakan tugas, maupun belajar untuk mempersiapkan^[2] ujian. Proses pembelajaran, pembuatan tugas dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian ini membutuhkan keterlibatan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[1] Salah satu modal yang paling penting^[2] bagi siswa adalah berperan aktif dalam kegiatan belajarnya. Saat siswa berperan aktif maka siswa tersebut dapat berkonsentrasi, memiliki motivasi dan merasa nyaman saat menjalani kegiatan belajar tersebut.

Seorang siswa membutuhkan motivasi dalam diri, rasa nyaman dan konsentrasi penuh dalam menjalani proses belajar mengajarnya. Dengan adanya motivasi dalam diri, rasa nyaman dan konsentrasi penuh yang dialami oleh siswa dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya prestasi akademik. Motivasi dalam diri, rasa nyaman, dan daya konsentrasi ketika melakukan suatu aktivitas ini disebut dengan *flow*.^[2] *Flow* adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa sepenuhnya terserap ke dalam apa yang ia kerjakan, fokusnya hanya tertuju pada kegiatan tersebut dan konsentrasi penuh terhadap kegiatan itu.^[3] Seorang siswa yang dapat mengalami *flow* maka siswa tersebut akan melupakan segala yang ada di sekitarnya dan hanya berfokus pada apa yang dikerjakannya saja dan merasa seolah waktu berjalan sangat cepat. Hal ini terjadi karena siswa melakukan suatu kegiatan yang disukainya, maka dari itu siswa menjadi sangat fokus dan merasa lupa diri dalam beraktivitas dengan semangat yang tinggi.

Flow ketika seorang siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bidang akademik seperti halnya mengikuti pelajaran dan belajar serta mengerjakan tugas disebut dengan *flow* akademik.[1] Saat siswa mampu berkonsentrasi dalam pelajaran yang sedang diikutinya dan dapat melibatkan dirinya di dalamnya inilah yang disebut siswa dalam keadaan *flow* akademik. dalam keadaan tersebut siswa juga akan menunjukkan semangatnya yang sangat tinggi dalam hal belajar, sehingga dapat termotivasi dan memanfaatkan waktunya untuk belajar dan rasa jenuh takkan pernah dirasakan selama proses belajar mengajar. [1] Siswa yang tidak dapat mengalami *flow* akademik akan cenderung mengalami suatu hambatan dalam belajar seperti kejenuhan, kelelahan, merasa bosan, sehingga siswa tidak dapat fokus di dalam proses akademiknya.^[2]

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indiana University Bloomington terhadap 275.000 siswa di Amerika, diketahui sebesar 65% siswa mengaku mengalami kebosanan di kelas paling tidak sekali dalam satu hari.^[2] Survei lain juga dilakukan oleh Yazzie-Mintz menyebutkan bahwa kebosanan telah menjadi karakter di setiap sekolah, yang rata-rata 66% remaja siswa mengalami kebosanan di sekolah dan 17% siswa merasakan kebosanan di dalam kelas. Kebiasaan seorang siswa di Indonesia saat mengalami kebosanan saat dalam proses belajar kebanyakan akan mencari kegiatan yang lain seperti bermain *handphone*, berbicara di kelas, menggambar dan lain-lain.^[2] Pada penelitian (Chandra, 2013), menunjukkan data yang serupa bahwa 80% mahasiswa menyatakan kesulitan konsentrasi saat belajar atau mengerjakan tugas di kelas, serta 90% responden menyatakan kurang bersemangat saat belajar atau mengerjakan tugas di kelas.^[4]

Fenomena masalah *flow* akademik juga ditemukan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo, berdasarkan survei yang peneliti telah lakukan terhadap 27 siswa, yaitu menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang merasakan *flow* akademik (sebanyak 15%), yaitu tidak merasa terpaksa bila harus mengerjakan tugas, juga tidak merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran, meskipun berlangsung lama. Sebaliknya, masih ditemukan banyak siswa (85%) yang belum mengalami *flow* akademik, seperti belum bisa berkonsentrasi secara penuh, merasa bosan, kurang nyaman saat mengikuti pelajaran, dan kurang antusias dalam kegiatan akademik.

Fenomena yang menggambarkan masalah *flow* akademik ini sesuai dengan pendapat Bakker et al., (2011) bahwa ada tiga aspek *flow* akademik yaitu (a) *Absorbtion* (mampu tetap fokus dalam proses pembelajaran), (b) *Enjoyment* (merasa nyaman saat pembelajaran dan tidak mudah bosan), (c) *Intrinsic Motivation* (memiliki keinginan dari dalam diri sendiri untuk melakukan aktivitas, dengan tujuan mendapatkan kepuasan dari aktivitas yang dilakukan).^[5] Selain itu juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Siandika dan Prasetyo (2013) bahwa siswa yang memiliki *flow* akademik yang rendah cenderung menunjukkan perilaku yang kurang memiliki antusiasme terhadap proses-proses pembelajaran dan dalam hal mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Ada beberapa penelitian yang pernah meneliti terkait dengan *flow* akademik yang menghubungkannya dengan beberapa faktor lain yang menghasilkan korelasi positif,^[6] antara lain *self-efficacy*,^[7] motivasi berprestasi, ^[8]dukungan sosial,^[4] dan *innovative academic behavior*. Selain itu *flow* akademik pernah

diteliti dan menghasilkan korelasi negatif dengan kebosanan belajar, *emotional exhaustion* dan prokrastinasi akademik.[4]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra, (2013), menunjukkan ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik. Saat siswa mendapatkan sebuah dukungan sosial yang tepat, maka siswa tersebut akan merasa bahwa ada seseorang yang mendukung ia untuk belajar dan ia tidak merasa sendiri ketika berjuang dalam hal akademik. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang tua, guru, teman sebaya atau orang yang ada disekitarnya. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya ini berpengaruh terhadap *flow* akademik siswa.

Moss (1973) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan memiliki secara subyektif, diterima atau dicintai, membutuhkan semua untuk dirinya sendiri dan untuk sesuatu yang dapat dilakukan.[1] Terdapat beberapa bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, yaitu *tangible support* yaitu bentuk dukungan dalam hal fasilitas pembelajaran, misalnya sarana penunjang pendidikan, biaya pendidikan. *Intellectual support* yaitu berupa pemberian informasi berupa nasihat atau informasi mengenai materi yang belum difahami. *Social support* seperti relasi yang baik, yang harmonis antara orang tua dan anak, memberikan informmasi mengenai materi saat belajar. *Emotional support* yaitu ketika orang tua mampu mendengar dan memberikan empati kepada anak ketika anak menceritakan segala keluh kesahnya saat di sekolah atau saat belajar dan dapat memotivasi anaknya untuk rajin belajar.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode kuantitatif korelasi, dengan ujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo dengan jumlah 174 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 174 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan skala psikologi dengan model skala *likert* berupa skala dukungan sosial dan skala *flow* akademik yang disusun oleh peneliti sendiri. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* melalui program SPSS 23.0 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 dilihat dari *output* uji *kolmogrov-smiirnov* mendapatkan nilai *asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa data pada tabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58,5344828
	Std. Deviation	3,92460505
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,038
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil dari uji linieritas pada tabel di atas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,090, yang artinya nilai (*Sig.*) > 0,05. Sehingga bisa dikatakan bahwa data *flow* akademik dan dukungan sosial mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 2. Uji linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*	Between Groups (Combined)	5408,576	39	138,681	2,664	,000
X	Linearity	2664,637	1	2664,637	51,179	,000
	Deviation from Linearity	2743,940	38	72,209	1,387	,090
	Within Groups	6976,717	134	52,065		
	Total	12385,293	173			

Hasil dari tabel diatas di ketahui bahwa hasil koefisien korelasi yaitu sebesar 0,464 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka besaran efek yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang yaitu antara 0,3-0,5. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Artinya jika dukungan sosial tinggi maka *flow* akademik tinggi dan sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka *flow* akademik ikut rendah.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Dukungan Sosial	
		Sosial	Flow Akademik
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	,464**
	Sig. (2-tailed)		,000
		174	174
Flow Akademik	Pearson Correlation	,464**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
		174	174

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Besaran Efek

Uji	Perhitungan	Sangat Kecil	Kecil	Sedang	Besar
Korelasi	Koefisien				
	Korelasi (r)	<0,1	0,1	0,3	0,5
Spearman's <i>rho</i>	<0,1	0,1	0,3	0,5	
Kendall's <i>tau</i>	0,1	0,1	0,3	0,5	
Regresi Majemuk	<0,1	<0,1	0,1	0,3	0,5

Hasil dari perhitungan tabel 5 di bawah memperlihatkan bahwa skala dukungan sosial diketahui nilai *mean* sebesar 72,5862 dan nilai SD sebesar 8,76416. Sedangkan skala *flow* akademik diketahui nilai *mean* sebesar 58,5345 dan nilai SD sebesar 8,46116.

Tabel 5. Standart Deviasi dan Mean

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X Dukungan Sosial	174	46,00	48,00	94,00	72,5862	8,76416
Y Flow Akademik	174	44,00	39,00	83,00	58,5345	8,46116
Valid N (listwise)	174					

Berdasarkan tabel kategorisasi pada skala dukungan sosial dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah, sehingga diperoleh nilai norma sebagai berikut: rendah < 64, sedang 64-82, tinggi > 82. Siswa dengan kategori dukungan sosial rendah sebanyak 24 atau 13,8%, sedangkan kategori dukungan sosial sedang sebanyak 118 atau 67,8%, dan untuk yang kategori dukungan sosialnya tinggi sebanyak 32 atau 18,4%. Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin memiliki dukungan sosial termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel kategori, dimana presentase dan jumlah subyek mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Kategori Variabel Dukungan Sosial dan Jumlah Subyek

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	13,8	13,8	13,8
	Sedang	118	67,8	67,8	81,6
	Tinggi	32	18,4	18,4	100,0
Total		174	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kategorisasi pada skala flow akademik dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Sehingga diperoleh nilai norma sebagai berikut rendah < 51, sedang 51 - 67, tinggi > 67. Siswa yang mengalami flow akademik kategori rendah sebanyak 30 atau 17,2%, sedangkan siswa yang mengalami flow akademik kategori sedang sebanyak 114 atau 65,5%, dan untuk siswa yang mengalami flow akademik kategori tinggi sebanyak 30 atau 17,2%. Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin mengalami flow akademik dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel kategori, dimana presentase dan jumlah subyek mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 7. Kategori Variabel *Flow* Akademik dan Jumlah Subyek

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	17,2	17,2	17,2
	Sedang	114	65,5	65,5	82,8
	Tinggi	30	17,2	17,2	100,0
Total		174	100,0	100,0	

B. Pembahasan

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik dengan menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,464 yang mempunyai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *flow* akademik pada siswa. Sebaliknya, jika dukungan sosial pada siswa rendah maka *flow*

akademik pada siswa juga ikut rendah. Di mana siswa yang menerima dukungan positif dari orangtua/keluarga, guru, dan teman sebaya dalam hal akademik maka peluang siswa tersebut untuk mengalami *flow* akademik semakin tinggi. Dengan begitu siswa akan mudah dalam mencapai prestasi akademiknya. Sebaliknya, jika siswa tidak menerima dukungan yang positif dari orangtua/keluarga, guru, ataupun teman maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai *flow* akademiknya. Dengan begitu peluang siswa untuk mencapai prestasi akademik akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra, (2013) tentang “*Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan akademik.[4] Adapun penelitian lain yang juga terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa yang dilakukan oleh (Prihandrijani, 2016) tentang “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA X di Surabaya” dengan hasil penelitian yang berdasarkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi dan dukungan sosial secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap variabel *flow* akademik pada siswa SMA “X” di Surabaya.

Hasil lain yang diperoleh dari analisis penelitian variabel dukungan sosial yang telah dilakukan pada seluruh siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo terhadap 174 siswa terdapat 24 siswa yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategorisasi rendah, 118 siswa yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategorisasi sedang, dan 32 siswa yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategorisasi tinggi. Dari analisa kategori pada variabel dukungan sosial tersebut yang paling dominan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin adalah pada kategori sedang. Sedangkan hasil yang diperoleh dari analisis penelitian variabel *flow* akademik yang telah dilakukan pada seluruh siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo sebanyak 174 siswa, dan terdapat sebanyak 30 siswa yang mengalami *flow* akademik dalam kategori rendah, untuk siswa yang mengalami *flow* akademik dalam kategori sedang sebanyak 114 siswa, dan untuk siswa yang mengalami *flow* akademik dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo memiliki dukungan sosial dan *flow* akademik termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel kategori, dimana presentase dan jumlah subyek mayoritas berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan tinggi dan rendahnya pengaruh dukungan sosial terhadap *flow* akademik dengan menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap *flow* akademik adalah berkisar 0,3-0,5 dengan kategori sedang. Dengan demikian *flow* akademik lebih banyak di pengaruhi oleh variabel lain seperti self-efficacy.[8] motivasi berprestasi.[9] dukungan sosial.[4] dan innovative academic behavior.[7] Adapun penelitian yang berhubungan antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik yang pernah dilakukan oleh Arif, (2013) terhadap mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya, diketahui bahwa terdapat korelasi signifikan yang bersifat positif sebesar 0.416 antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Kurangnya motivasi berprestasi dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar dan dapat berefek pada terhambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hawadi menyatakan jika individu memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyebabkan individu bermalasan-malasan.[1]

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo. Tetapi pada penelitian ini juga tidak lepas dari kekurangan yaitu seperti hanya menggunakan satu variabel X. Selain itu kecilnya besaran efek variabel dukungan sosial terhadap *flow* akademik pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo berkisar pada 0,3-0,5 dengan kategori sedang, hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya jangkauan penelitian seperti penambahan jumlah populasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik dapat dinyatakan bahwa hipotesisnya diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,464 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik, yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang didapat siswa, maka semakin tinggi pula *flow* akademik yang terjadi pada siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapat siswa, maka semakin rendah pula *flow* akademik yang terjadi pada siswa. Pengaruh dukungan sosial terhadap *flow* akademik mempunyai besaran efek 0,3-0,5 dan termasuk dalam kategori sedang.

V. SARAN

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan *flow* akademik dalam diri masing-masing dengan cara memotivasi dirinya dan meyakini bahwa kemampuan dirinya tinggi sehingga dapat menjalani kegiatan akademik dan menjalin hubungan yang baik dengan sosialnya guna mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan sosial yang baik bagi siswa, diantaranya seperti memberikan suatu ungkapan penghargaan positif bagi siswa yang berhasil meningkatkan prestasinya, memberikan semangat atau memberikan motivasi terhadap siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, dan memberikan nasihat, masukan atau *feedback* bagi siswa yang membutuhkan. Dimana hal itu akan mempunyai dampak yang baik bagi siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik pada siswa yang tidak dibahas oleh peneliti seperti *self-efficacy*, motivasi berprestasi dan *innovative academic behavior* dan lain sebagainya.

Dari segi kualitas alat ukur, penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menyesuaikan subjek penelitian dengan alat ukur yang akan digunakan, supaya kualitas alat ukur yang digunakan selanjutnya bisa lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada keluarga senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan. Terimakasih juga kepada ibu Dra. Dwi Nastiti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan ilmu, solusi dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Tak lupa penulis juga sampaikan terimakasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prihandrijani, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa Sma "X" Di Surabaya*.
- [2] Saraswati, P., Alfarabi, A., & Dayakisni, T. (2018). Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1759>
- [3] Aini, N. Q., & Saripah, I. (2019). Aspek-Aspek Flow Akademik. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 43–51. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- [4] Chandra, R. I. (2013). Dukungan Sosial dan Flow Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1–19.
- [5] Bakker, A. B., Oerlemans, W., Demerouti, E., Slot, B. B., & Ali, D. K. (2011). Flow and performance: A study among talented Dutch soccer players. *Psychology of Sport and Exercise*. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2011.02.003>
- [6] Yuwanto, L. (2013). The nature of flow. *The Nature of Flow*, 1–8.
- [7] Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). Flow at work: Evidence for an upward spiral of personal and organizational resources. *Journal of Happiness Studies*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>
- [8] Arif, K. (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik. *Calyptra*, 2(1), 1–12.
- [9] Purwati, E., & Akmaliah, M. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1113>

Artikel_Nadya_Ayu_Larasati_172030100005_Sudah_Refisi_Un...

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.unair.ac.id

Internet Source

2%

3

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On